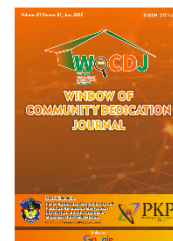




Window of COMMUNITY DEDICATION JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/wocd/article/view/wocd2105>

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kampung KB Dusun Padang Assitang

Suchi Avnalurini Sharief¹, Azrida M², Halida Thamrin³

^{1,2,3}PS DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): suchiavnalurini.shariff@umi.ac.id

suchiavnalurini.shariff@umi.ac.id¹, azrida.machmud@umi.ac.id², halida.thamrin@umi.ac.id³
(085242111837)

Abstract

The purpose of this activity is to increase public knowledge about the benefits and side effects, especially the long-term contraceptive method and economic empowerment of the community in Kampung KB through productive activities, namely making milkfish nuggets. The implementation method is to provide counseling related to long-term contraceptive methods, socialization of benefits and how to make milkfish nuggets, as well as packaging and marketing of milkfish nuggets. The results of this activity There was an increase in understanding where the results of the pretest were carried out on 12 mothers who were given a questionnaire with 10 questions consisting of the results of the pretest mothers, namely 50% had good knowledge, 33% had sufficient knowledge, and 17% had less knowledge. After being given counseling, there was an increase in knowledge, namely 83% good, 17% sufficient and no longer lacking knowledge of long-term contraceptive methods. The UPPKS mentari group has been able to make milkfish nuggets independently with simple packaging and has been equipped with a label so that it can become a product worthy of sale.

Keywords: kampung KB; milkfish nugget

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian Dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan masyarakat
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

Jurnal.wocd@umi.ac.id

Phone : 085255428556

Article history :

Received 12/03/2021

Received in revised form 14/06/2021

Accepted 26/07/2021

Available online 26/07/2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstrak

Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan efek samping khususnya metode kontrasepsi jangka panjang dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Kampung KB melalui kegiatan produktif yaitu pembuatan nugget bandeng. Metode pelaksanaan, melaksanakan penyuluhan terkait metode kontrasepsi jangka panjang, sosialisasi manfaat serta cara pembuatan nugget bandeng, serta pengemasan dan pemasaran nugget bandeng. Hasil kegiatan ini Terjadinya peningkatan pemahaman dimana pada hasil pretest yang dilakukan pada 12 ibu yang diberikan kuesioner dengan 10 pertanyaan yang terdiri dengan hasil pretest ibu yaitu 50% memiliki pengetahuan baik, 33% pengetahuan cukup, dan 17% pengetahuan kurang. Setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan yaitu 83% baik, 17% cukup dan tidak ada lagi yang pengetahuan tentang metode kontrasepsi jangka panjang yang kurang. Kelompok UPPKS mentari sudah mampu membuat nugget bandeng secara mandiri dengan kemasan yang sederhana dan telah dilengkapi oleh label sehingga sudah bisa menjadi produk yang layak jual.

Kata Kunci: Kampung KB, Nugget, Ikan Bandeng

A. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan masyarakat pada hakikatnya adalah kegiatan masyarakat dalam rangka menolong dirinya sendiri yang dilakukan secara gotong royong dan swadaya agar mampu memelihara kehidupan yang sehat untuk mencapai mutu kehidupan yang lebih tinggi dan kesejahteraan yang lebih baik (Hanafiah, Mastuti dan Sahudra, 2019). Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, khususnya Masyarakat desa terus diupayakan oleh Pemerintah, karena sangat diyakini desa merupakan ujung tombak pembangunan berdasarkan UU No 6 Tahun 2014 (Kementerian Keuangan RI, 2014).

Dalam berbagai media elektronik disoroti, salah satu sorotan adalah rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat desa di Indonesia dibandingkan dengan negara lain. Salah satu indikator adalah *Human Development index* (HDI) Indonesia tahun 2019, menempatkan Indonesia menempati urutan ke 111 dari 189 negara yang dikeluarkan oleh Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB). Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) merupakan program yang dibuat oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Universitas Muslim Indonesia. Kegiatan ini juga merupakan sarana implementasi keilmuan secara multi disiplin untuk memecahkan masalah pragmatis yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat utamanya di desa. Dengan demikian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan interdisipliner dan lintas sektoral. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dapat menjamin diperolehnya pengalaman belajar melakukan kegiatan pembangunan masyarakat desa secara kongkrit yang bermanfaat bagi dosen dan masyarakat. Selain itu, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik teoritik dan dunia empirik.

Salah satu program pemerintah dalam bidang kesehatan yaitu Program Keluarga Berencana Nasional, dimana program ini merupakan salah satu program untuk meningkatkan kualitas penduduk, mutu sumber daya manusia, kesehatan dan kesejahteraan sosial yang selama ini dilaksanakan melalui pengaturan kelahiran, pendewasaan usia perkawinan, peningkatan ketahanan keluarga dan kesejahteraan keluarga. Pada bulan Januari 2016, Bapak Presiden RI (Ir.Joko Widodo) mencanangkan “Kampung KB”. Pembentukan “Kampung KB” banyak

diperbincangkan oleh masyarakat mulai dari kalangan bawah, menengah sampai kepada masyarakat kalangan elit, dan bahkan tulisan-tulisan mengenai kampung KB banyak mengisi kolom-kolom pemberitaan di media massa (surat kabar, majalah, tabloid) dan bahkan menjadi pemberitaan yang cukup hangat dan populer di media-media elektronik.

Secara umum, tujuan dibentuknya “Kampung KB” ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program KKB-PK serta pembangunan sektor terkait lainnya dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Sedangkan secara khusus, Kampung KB ini dibentuk selain untuk meningkatkan peran serta pemerintah, lembaga non pemerintah dan swasta dalam memfasilitasi, mendampingi dan membina masyarakat untuk menyelenggarakan program KKB-PK dan pembangunan sektor terkait, juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan (BKKBN, 2017).

Ada beberapa hal yang melatar belakangi di bentuknya Kampung KB, yaitu : (1) Program KB tidak lagi bergema dan terdengar gaungnya seperti pada era Orde Baru, (2) untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program KKB-PK serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas, (3) penguatan program KKB-PK yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat, (4) mewujudkan cita-cita pembangunan Indonesia yang tertuang dalam Nawacita terutama agenda prioritas ke 3 yaitu “Memulai pembangunan dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan” serta Agenda Prioritas ke 5, yaitu “Meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia”, (5) mengangkat dan menggalakan kembali program KB guna menyongsong tercapainya bonus demografi yang diprediksi akan terjadi pada tahun 2010 – 2030 (BKKBN, 2017).

Salah satu desa yang ada di wilayah Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Maros adalah Desa Borikamase. Desa Borikamase Terdiri dari 5 Dusun yaitu Dusun Lekoala, Dusun Tebbange, Dusun Tebbang Orai, Dusun Padang Assitang, dan Dusun Pammentengang. Lokasi dibentuknya “Kampung KB” terdapat di dusun Padang Assitang. Salah satu alasan dibentuknya Kampung KB di dusun Padang Assitang karena dari 5 dusun yang berada di Desa Borikamase, dusun padang assitang merupakan dusun yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu sebanyak 842 jiwa yang terdiri dari 397 orang perempuan dan 445 orang laki-laki. Desa Borikamase adalah daerah dataran rendah, dengan ketinggian 300 meter di atas permukaan laut. Kondisi alam Desa Borikamase sebagian besar untuk lahan pertanian berupa persawahan dan tambak ikan bandeng (bolu), lokasi perumahan masyarakat, sarana dan prasarana pemerintahan, pendidikan, keagamaan dan pekuburan. Jalan menuju desa ini sebagian besar masih tanah berbatu (pengerasan) dan sebagian kecil telah di beton dan di aspal. Luas Desa Borikamase ± 20,40 Km² dibatasi wilayah Sebelah utara Desa Majannang, Sebelah Selatan Kelurahan Pallantikang, Sebelah Timur Kelurahan Baji’ Pamai dan Sebelah Barat Desa Borimasunggu (Wikipedia, 2017).

Salah satu masalah kesehatan yang ada di dusun Padang Assitang yaitu masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan efek samping dari penggunaan KB khususnya metode KB jangka panjang. Sebagian besar Pasangan Usia Subur (PUS) di Dusun padang Assitang menggunakan KB Hormonal (Suntik 3 bulan, suntik 1 bulan dan pil) sebagai metode KB dimana penggunaan metode KB hormonal tersebut sebagian besar sudah lebih dari 5 tahun. Penggunaan metode KB hormone jangka panjang memiliki dampak negatif bagi kesehatan salah satunya adalah kanker serviks. Banyak penelitian yang menemukan bahwa kejadian kanker serviks ada kaitannya dengan penggunaan Kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu yang lama.

Selain masalah kesehatan, masyarakat khususnya PUS yang berada di dusun padang assitang memiliki masalah lain dibidang ekonomi, dimana sebagian besar ibu-ibu merupakan Ibu Rumah Tangga yang hanya mengandalkan penghasilan suami sebagai tulang punggung keluarga, dimana sebagian besar pekerjaan suami di dusun padang assitang adalah petani dan nelayan ini dikarenakan sebagian besar lahan di desa borikamase terdiri dari lahan pertanian berupa persawahan dan tambak.

Adapun tujuan umum dari kegiatan ini yaitu sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kampung KB di Dusun Padang Assitang Desa Borikamase Kabupaten Maros. Adapun tujuan khusus dari kegiatan ini yaitu (1) Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan efek samping khususnya metode kontrasepsi jangka panjang dan (2) pemberdayaan ekonomi masyarakat Kampung KB melalui kegiatan produktif yaitu pembuatan nugget bandeng. Pembuatan nugget bandeng dijadikan sebagai salah satu bentuk kegiatan produktif karena sebagian besar lahan di dusun padang assitang adalah tambak ikan bolu atau bandeng. Dengan dimanfaatkannya sumber tambak tersebut sebagai bahan utama pembuatan nugget diharapkan dapat menjadi salah satu sumber penghasilan khususnya untuk kelompok ibu-ibu Kampung KB.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa di Kampung KB di Dusun Padang Assitang Desa Borikamase Kabupaten Maros yang diikuti oleh ibu-ibu PKK berjumlah 10 orang.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penulis membagi beberapa metode yaitu : (1) Ceramah, metode ini digunakan untuk menyajikan materi-materi yang berbentuk pengetahuan dan pemahaman tentang efek samping KB hormonal jika digunakan dalam jangka panjang dan manfaat serta efek samping metode KB jangka panjang. Sosialisasi manfaat serta cara pembuatan nugget bandeng juga menggunakan metode ini. (2) Tanya jawab, tanya jawab dilakukan apabila ada pertanyaan atau materi yang belum dipahami oleh ibu-ibu/PUS Kampung KB dusun padang assitang. Baik materi yang berkaitan dengan KB ataupun mengenai manfaat serta cara pembuatan nugget bandeng. (3) Demonstrasi, metode ini digunakan untuk menyajikan materi terkait cara atau proses pemasangan metode KB jangka panjang (IUD), metode demonstrasi ini dilakukan agar ibu-ibu tidak khawatir mengenai cara pemasangan metode kontrasepsi ini. Metode demonstrasi juga digunakan untuk menunjukkan pada ibu-ibu Kelompok Kampung KB bagaimana cara pembuatan nugget bandeng dan cara pengemasannya. (4) Evaluasi, dilakukan pre dan *post test* untuk melihat perubahan pengetahuan sebelum dan setelah dilaksanakan penyuluhan mengenai metode KB jangka panjang. Evaluasi juga dilakukan dalam pembuatan nugget bandeng, yang terdiri dari tiga tahap evaluasi.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei

Survei yang dilakukan melibatkan Kepala Desa Borikamase dan Penanggung Jawab BKKBN kampung KB Dusun padang assitang desa borikamase. Ibu-ibu yang dipilih adalah seluruh anggota UPPKPS Mentari berjumlah 12 orang. Tanggal 27 Juli 2020 dilakukan pretest terkait pengetahuan ibu mengenai metode kontrasepsi jangka panjang. Tes ini dilakukan pada 12 ibu dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan adapun hasil dari pretest yang dilakukan adalah 6 baik, 4 cukup dan 2 kurang.



Pemberian informasi awal kepada ibu terkait pembuatan nugget bandeng serta penyediaan fasilitas alat yang digunakan dalam pembuatan nugget bandeng seperti blander, kompor, panci dll



Gambar 1 : Pemberian *Pre Test* dan Pemberian Alat dalam Pembuatan Nugget Bandeng

Pemberian penyuluhan dan pelatihan

Setelah dilakukan *pre test* maka selanjutnya adalah dilakukan pemberian penyuluhan metode kontrasespi jangka panjang. Materi berisi prinsip KB, KB implat, IUD, MOP, MOW serta manfaat dan kekurangan dari metode kontrasepsi jangka panjang. Tahap selanjutnya adalah sesi tanya jawab dimana salah satu pertanyaannya yaitu apakah metode kontrasepsi jangka panjang dapat mempengaruhi kesehatan. Setelah metode tanya jawab dilakukan, tahap selanjutnya yaitu *Post test* untuk mengetahui tingkat pemahaman ibu terkait metode kontrasepsi jangka panjang, pertanyaan yang diberikan sama dengan pertanyaan yang diberikan pada saat pretest yang terdiri dari 10 pertanyaan terkait metode kontrasepsi jangka panjang. Adapun hasil dari *post test* yang dilakukan pada 12 ibu UPPKS Mentari yaitu, 10 baik dan 2 cukup (Abdullah, Bawotong and Hamel, 2013).



Gambar 2 : Pemberian Materi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Tahap berikutnya adalah pengolahan dan pembuatan nugget bandeng

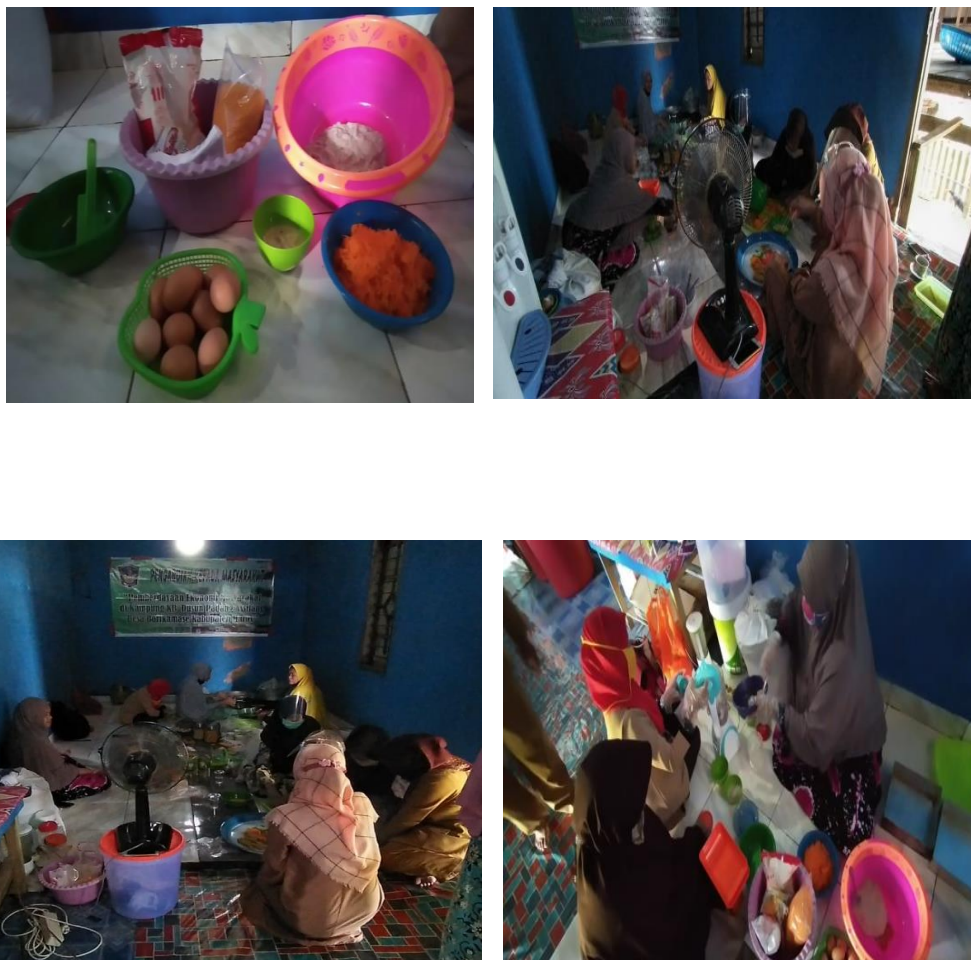
Bahan :

5 ekor bandeng (dikeluarkan kulit dan tulangnya terlebih dahulu), 3 buah wortel parut kasar, 15 siung bawang putih haluskan, 5 butir telur, 1 sendok teh garam, 1 sendok teh gula pasir dan merica bubuk, 9 sdm tepung terigu, 9 sdm tepung tapioka (kanji)

Bahan tambahan : tepung panir dan telur

Cara Membuat :

(1) Haluskan ikan bandeng dengan cara diblender atau digiling sampai halus, campur semua bahan dalam satu wadah. (2) Siapkan kukusan, Kukus bahan yang sudah tercampur di wadah yang sudah diolesi minyak. Kukus kurang lebih 30 menit sampai terlihat matang, bisa pakai test tusuk untuk menilai kematangan, jika masih ada adonan yg menempel di alat tusuk berarti belum matang (3) Setelah matang potong jadi beberapa bagian (sesuai selera). Balurkan di telur kemudian di tepung panir. Siap digoreng/dimaksukkan kedalam kulkas (Sugito *et al.*, 2019).



Gambar 3. Cara Pengolahan dan Pembuatan Nugget Bandeng

Pengemasan dan Pemasaran

Setelah dilakukan pembuatan nugget tahap terakhir adalah tahap pengemasan dan pemasaran. Nugget dimasukkan kedalam plastik dan ditempelkan lebel dengan desain yang di buat sendiri dengan cara sederhana. Untuk tiap bungkus isinya terdapat 12 stik nugget dengan berat 500gr. Penmasan produk, untuk tahap awal hanya dilakukan secara preorder jika ada pemesanan. Nugget ini dapat bertahan selama 3 bulan didalam freezer, nugget ini tidak menggunakan bahan pengawet. Penjualan juga untuk saat ini hanya dilakukan di sekitar desa borikamase sekaligus pengenalan ptdok, produk ini juga akan dimasukkan jika terdapat kegiatan pameran (Susanto, 2010; Vatria, 2013).





Gambar 4 : Nugget Siap Jual dan Siap Konsumsi

D. PENUTUP

Permasalahan yang ditemukan pada ibu-ibu kampung KB dusun Padang Assitang Desa Borikamase Kabupaten Maros adalah masih kurangnya pengetahuan ibu-ibu tentang metode kontrasepsi jangka panjang. Ibu-ibu sebagian besar masih menggunakan metode hormonal sebagai kontrasepsi yang digunakan dalam jangka panjang. Pada pengabdian ini ibu-ibu yang menjadi sasaran adalah ibu-ibu anggota UPPKS Mentari sebanyak 12 orang. Selain itu pemanfaatan sumber daya alam yang ada didesa borikamase juga akan dimaksimalkan dengan pembuatan nugget bandeng di mana sebagian besar lahan di desa borikamase adalah tambak dan sawah. Terjadinya peningkatan pemahaman dimana pada hasil pretest yang dilakukan pada 12 ibu yang diberikan kuesioner dengan 10 pertanyaan yang terdiri dengan hasil pretest ibu yaitu 50% memiliki pengetahuan baik, 33% pengetahuan cukup, dan 17% pengetahuan kurang. Setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan yaitu 83% baik, 17% cukup dan tidakada lagi yang pengetahuan tentang metode kontrasepsi jangka panjang yang kurang. Kelompok UPPKS mentari sudah mampu membuat nugget bandeng secara mandiri dengan kemasan yang sederhana dan telah dilengkapi oleh label sehingga sudah bisa menjadi produk yang layak jual.

Perlunya penambahan alat penunjang salah satunya adalah freezer yang memudahkan penyimpanan produk nugget bandeng dalam jumlah yang cukup sehingga jika ada pemesanan bisa langsung dijual. Perlunya pengurusan izin dan label halal dalam produk nugget bandeng ini untuk memudahkan pemasaran produk. Perlunya pemanfaatan sumber daya alam yaitu persawahan yang merupakan salah satu lahan terbesar selain tambak di Desa Borikamase.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., Bawotong, J. and Hamel, R. (2013) 'Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dan Non Hormonal Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Ruang D Atas Blu Prof. Dr. Rd Kandou Manado', *Jurnal Keperawatan*, 1(1).
- BKKBN (2017a) *Kampung KB sebagai Wahana Pemberdayaan Masyarakat*. Available at: <http://kampungkb.bkkbn.go.id> (Accessed: 20 March 2020).
- BKKBN (2017b) *Keputusan Kepala Badan Kemendudukan dan Keluarga Berencana Nasional*

No 1/KEP/B4/2017 Tentang Daftar Program Penyusunan Peraturan Kepala Badan di Lingkungan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2017. Available at: <http://jdih.bkkbn.go.id/> (Accessed: 20 March 2020).

Hanafiah, H., Mastuti, R. and Sahudra, T. M. (2019) ‘Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Bandeng Presto di Desa Kuala Geulumpang Kec Julok Aceh Timur’, *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 25–30.

Kementerian Keuangan RI (2014) *Undang Undang No. 6 Tahun 2014*. Available at: <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2014/6TAHUN2014UU.htm> (Accessed: 20 March 2020).

Sugito, S. *et al.* (2019) ‘Diversifikasi olahan ikan bandeng oleh ukm primadona dalam program pengabdian ibpe 2016-2018’, *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), pp. 100–104.

Susanto, E. (2010) ‘Pengolahan Bandeng (*Channos Channos* Forsk) Duri Lunak’.

Vatria, B. (2013) ‘Pengolahan Ikan Bandeng (*Chanos-chanos*) tanpa duri’.

Wikipedia (2017) *Borikamase, Maros Baru, Maros*. Available at: https://id.wikipedia.org/wiki/Borikamase,_Maros_Baru,_Maros (Accessed: 20 March 2020).